

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam beberapa tahun belakang, terdapat banyak kasus keterlambatan laporan keuangan auditan perusahaan. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama dari biasanya. Berdasarkan data yang dikeluarkan BEI terdapat 17 perusahaan yang belum menyampaikan laporan auditan 2016. Diantara 17 perusahaan tersebut terdapat perusahaan yang beroperasi di bidang pertambangan, yaitu PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT. Brau Coal Energy Tbk (BRAU), dan PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), menurut P.H kepala divisi Penilaian Perusahaan I BEI, Nunik Gigih Ujiani dalam keterbukaan informasinya menyatakan bahwa perusahaan pertambangan tersebut belum bisa menyampaikan laporan keuangan auditan 2016. (Danang Sugianto, detik.com 2017).

Selain itu Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan terdapat 10 perusahaan yang yang belum menyampaikan laporan auditan 31 Desember 2017. Diantaranya PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN). Akibat mangkir dari kewajiban menyerahkan laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh akuntan publik, PT. Cakra Mineral Tbk (CKRA) dan PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN) terkena peringatan tertulis III, suspense dan denda sebesar Rp 150 juta oleh BEI (Agung Jatmiko, kontan.co.id 2018).

Dari beberapa Fenomena diatas, bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Menurut Yulianti, (2013) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ini berarti jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan

terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Menurut Kieso, dkk.(2011), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan pengumuman laba adalah lamanya waktu penyelesaian waktu audit. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh akuntan publik (Indriyani, 2012).

Dalam peraturan No. X. K.6, lampiran No. Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan emiten atau perusahaan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir.

Dalam peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh OJK, yaitu peraturan No. 29/POJK/2016 tentang laporan tahunan perusahaan publik. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan ini bertujuan agar investor lebih cepat memperoleh informasi keuangan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi dan menyelesaikan dengan perkembangan pasar modal (Nurmiati, 2016)

Audit delay adalah jarak waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan. *Audit delay* diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor independen yang tercatat pada laporan keuangan (Lestari & Nuryatno, 2018). Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, keakuratan dan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan menjadi penting. Kerja sama antara manajemen dan pihak auditor juga diperlukan agar dapat memenuhi target

waktu penyampaian laporan keuangan yang akan berdampak terhadap reaksi pasar dan investor di pasar modal apabila terjadi keterlambatan penyajian laporan keuangan auditan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pernah diteliti oleh Ashton, dkk (1987) dan Pourali, dkk (2013). Hasil penelitiannya menunjukkan *audit delay* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khalat bari, dkk (2013). Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Puspitasari (2014) dan Ariyani (2014) yang menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Menurut Kasmir (2016:156) rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aset. Pada penelitian ini, akan diuji pengaruh *debt to Asset ratio* (DAR) terhadap *audit delay* dengan membuat perbandingan antara seluruh kewajiban terhadap seluruh aset. Proses pengauditan utang relatif lebih lama dibandingkan dengan mengaudit ekuitas, sehingga dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit yang disebut dengan *audit delay*. Jika rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak sehingga semakin mempersulit perusahaan didalam mencari tambahan pinjaman lagi, karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya. Hal ini dapat memperpanjang waktu audit karena adanya berita buruk dari perusahaan tersebut.

Profitabilitas menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan. Jika profitabilitas rendah, maka auditor akan melakukan tugas auditnya dengan lebih hati-hati karena akan adanya resiko bisnis yang tinggi sehingga akan memperlambat proses audit dan menyebabkan laporan audit yang lebih lama. Teori ini selaras dengan penelitian Titis Dwi (2013) yang membuktikan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mengacu pada cepatnya publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Sign of income loss menunjukkan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian atau *loss* akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibanding

biasanya. Karena sangat berpengaruh terhadap investor. Puspitasari dan Nurmala sari (2012) membuktikan bahwa laba rugi operasi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Teori ini selaras dengan Aktas dan Kargin (2011), perusahaan yang memiliki kerugian cenderung memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keuntungan.

Menurut Kristiantini dan Sujana, (2017) kepemilikan manajerial menimbulkan rasa tanggung jawab yang lebih besar bagi pihak manajemen karena setiap keputusan yang diambil akan dipikirkan dahulu dengan baik agar tidak berdampak buruk untuk dirinya. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja manajer, apabila kinerja manajer tersebut baik, perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar (*outsider ownership*) dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan. Adanya pengawasan yang efektif dari pihak institusi tersebut menjadikan pihak manajemen termotivasi untuk bekerja lebih baik dalam menunjukkan kerjanya. Kepemilikan pihak luar dimungkinkan dapat meningkatkan kesegeraan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan yang telah ditetapkan, sehingga besarnya kepemilikan pihak luar dimungkinkan bahwa perusahaan akan semakin segera menyerahkan laporan keuangan. Harnida (2015).

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan karena dilatarbelakangi oleh fenomena banyaknya perusahaan pertambangan yang sudah *go public* di Indonesia menyampaikan laporan keuangan auditan lebih dari batas waktu yang ditentukan yaitu 4 bulan setelah tanggal pelaporan keuangan selama periode 2016-2019. Pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan pertambangan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2016. Pada tahun 2017 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2017.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah menambahkan satu variabel independen yaitu *Sign of Income (LOSS)*. Beberapa penelitian menemukan Keberadaan *loss* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt to Asset Ratio*, Profitabilitas, Audit Internal, *Sign of Income (Loss)*, *Insider Ownership*, dan *Outsider Ownership* terhadap *Audit Delay*.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* ?
2. Apakah tingkat *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah Audit Internal berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
5. Apakah *Sign of Income (Loss)* terhadap asset berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
6. Apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
7. Apakah *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, Maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*
2. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai tingkat *Debt to Asset Ratio* dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay*
3. Untuk menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai Profitabilitasberpengaruh terhadap *Audit Delay*
4. Untuk mengetahui apakah kepemilikan Audit Internal berpengaruh terhadap *Audit Delay*

5. Untuk mengetahui apakah *Sign of Income (LOSS)* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
6. Untuk mengetahui apakah *Insider Ownership* berpengaruh terhadap *Audit Delay*
7. Untuk mengetahui apakah *Outsider Ownership* berpengaruh terhadap *Audit Delay*

1.4 MANFAAT PENELITIAN

I. Kontribusi Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *audit delay* sebagai dasar penentuan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

b) Bagi Pengguna informasi keuangan

Diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *audit delay* merupakan salah satu hal yang penting bagi stakeholders.

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian berikutnya Dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang *audit delay*.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara rinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penelitian

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

- 2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)
- 2.1.2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)
- 2.1.3. *Stakeholder Theory*
- 2.1.4. Definisi *Audit delay*
- 2.1.5. Definisi Ukuran Perusahaan
- 2.1.6. Definisi *Debt to Asset Ratio*
- 2.1.7. Definisi Profitabilitas
- 2.1.8. Definisi Audit Internal
- 2.1.9. Definisi *Sign of Income (LOSS)*
- 2.1.10. Definisi Kepemilikan Manajerial (*Insider Ownership*)
- 2.1.11. Definisi Kepemilikan Institusional (*Outsider Ownership*)

2.2 Tinjauan terhadap Penelitian Terdahulu

2.3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

- 2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*
- 2.4.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Audit Delay*
- 2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*
- 2.4.4 Pengaruh Audit Internal terhadap *Audit Delay*
- 2.4.5 Pengaruh *Sign of Income (loss)* terhadap *Audit Delay*
- 2.4.6 Pengaruh *Insider Ownership* terhadap *Audit Delay*
- 2.4.7 Pengaruh *Outsider Ownership* terhadap *Audit Delay*

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.4 Deskripsi Variabel Penelitian dan Cara Pengukurannya

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.2 Variabel Independen

3.5 Cara Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.6 Teknik Analisa Data

3.6.1 Analisis Regresi Berganda

3.7 Teknik Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

3.7.2 Uji Sinifikansi Simultan (Uji F)

3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji t)

DAFTAR PUSTAKA